



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2088 - 2097

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Thania Oktafiani^{1✉}, Nina Nurhasanah², Arifin Maksum³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: thaniaoktafiani26@gmail.com¹, nnurhasanah@unj.ac.id², amaksum@unj.ac.id³

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, namun nyatanya masih terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Lubang Buaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan sampel seluruh siswa kelas V-D SDN Lubang Buaya tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 30 orang menggunakan simple random sampling. Untuk mendapatkan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pola asuh demokratis dan kemandirian belajar Pendidikan Pancasila yang dihitung menggunakan Skala Likert. Hasil temuan diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,671 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,081 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: kemandirian belajar, pendidikan Pancasila, pola asuh orang tua

Abstract

Learning independence is one of the important aspects in the world of education, but there are still students who do not have learning independence. One of the factors that influence learning independence is parenting. This study aims to determine the significant relationship between democratic parenting and Pancasila Education learning independence of fifth-grade students of State Elementary School 06 Lubang Buaya. The method used in this study was quantitative with a correlational type with a sample of all V-D grade students of SDN Lubang Buaya in the 2024/2025 school year, with as many as 30 people using simple random sampling. To obtain data using an instrument in the form of a democratic parenting questionnaire and independence in learning Pancasila Education which is calculated using a Likert Scale. The findings obtained that the correlation coefficient (r) value is 0.671 which means greater than 0.05 with a significance value of 0.081 which means greater than 0.05 so it can be concluded that there is no significant relationship between democratic parenting and independence in learning Pancasila Education.

Keywords: learning independence, Pancasila education, parenting style

Copyright (c) 2024 Thania Oktafiani, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum

✉ Corresponding author :

Email : thaniaoktafiani26@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7779>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kualitas dari suatu negara dapat ditentukan dari bagaimana kualitas pendidikan itu sendiri (Karmila & Raudhoh, 2021). Pendidikan di era globalisasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan zaman agar selalu dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu, baik dari segi fisik dan juga dari segi mental yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat (Melati et al., 2023a).

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu dimulai dari pendidikan pertama, yakni pendidikan yang berasal dari keluarga dimana individu akan berkembang dan mampu menjalankan nilai yang diterimanya mulai dari usia *golden age*, yakni pada usia 3-6 tahun (Yekti & Istaryatiningtias, 2023). Pendidikan keluarga merupakan lingkungan budaya pertama dan utama sekaligus menjadi kelompok sosial terkecil dari masyarakat untuk menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat (Amaliyah, 2021). Pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua memiliki tanggung jawab besar bagi kemajuan pendidikan sebab sebagian besar waktu yang dimiliki oleh individu dihabiskan bersama dengan keluarga, maka peran orang tua sangat berarti dalam perkembangan kemandirian pada diri individu (Resiana et al., 2021).

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu di berbagai aspek kehidupan. Kemandirian adalah kemampuan dalam diri untuk dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa melibatkan bantuan dari orang lain (Karmila & Raudhoh, 2021). Dalam aspek pendidikan kemandirian belajar dinilai menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian pada diri seorang siswa (Mulyawati & Christine, 2019). Kemandirian belajar adalah aktivitas yang dilakukan atas kesadaran siswa dengan kebebasannya untuk menentukan dan mengelola bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukannya sendiri (Uki & Ilham, 2020). Begitu pentingnya kemandirian dalam pembentukan kepribadian seorang siswa tertuliskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa untuk dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan membentuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki sikap demokratis”.

Idealnya kemandirian belajar siswa diwujudkan melalui keinginan untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain, dapat menentukan cara belajarnya sendiri, dan mampu melakukan aktifitas belajar sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Namun kenyataan, kemandirian belajar siswa khususnya di sekolah dasar masih tergolong rendah hal ini dibukti melalui hasil penelitian yang dilakukan (Tobing et al., 2021) di SD Negeri 066652 Medan Helvetia bahwa menggambarkan permasalahan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah, yaitu terdapat peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah, kurang berinisiatif dalam mencari bahan pelajaran sendiri, peserta didik hanya akan belajar jika diperintah guru, gembira jika guru tidak mengajar, mengikuti proses belajar mengajar bersifat pasif, mengobrol disaat guru menyampaikan pembelajaran dan dalam kegiatan ulangan mempunyai kesukaan untuk menyontek pekerjaan teman.

Pembentukan kemandirian belajar yang terdapat di dalam diri siswa dapat disebabkan melalui dua faktor, yakni faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan faktor eksternal merupakan faktor yang bukan berasal dari dirinya sendiri tetapi berasal dari lingkungan, seperti keluarga melalui pola asuh, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Tobing dalam (Ningsih, 2022). Orang tua dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga dilakukan melalui pola asuh. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, menjaga, dan membesarkan anak biasanya memiliki kecenderungan yang berbeda-beda (Diana et al., 2022).

Pola asuh merupakan gambaran mengenai sikap serta perilaku orang tua kepada anaknya selama berinteraksi dan berkomunikasi dalam melakukan kegiatan pengasuhan (Tobing et al., 2021). Cara orang tua memberikan pengasuhan dalam mendidik anaknya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian (Karina Esti Pratiwi et al., 2020). Hal ini dikarenakan, pola asuh orang tua dapat menjadi memori tersendiri bagi kehidupan seorang anak dan mampu memberikan hasil positif maupun hasil negatif dalam perkembangannya (Yekti & Istaryatiningtias, 2023).

Setiap keluarga memiliki tipe model pola asuh dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Ada tiga macam tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yakni: 1) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, 2) Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mencerminkan sikap tegas dan diskriminatif orang tua dalam mendidik anak sehingga orang tua memiliki peran besar dalam menentukan semua kebijakan, langkah, dan tugas yang harus dikerjakan oleh anak. 3) Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan keinginannya sehingga membuat anak terkadang melakukan tindakan yang melawan aturan (Karina Esti Pratiwi et al., 2020).

Kecenderungan pola asuh orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Orang tua yang terlalu banyak melarang dengan berkata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian dalam diri individu. Namun, ketika orang tua mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan kemandirian (Ningsih, 2022). Hal ini yang membuat setiap jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan keluarga dalam jangka panjang serta menjadi penentu kesuksesan anak di masa depan kelak (Sukaisih et al., 2023).

Pola asuh demokratis dikatakan menjadi pola asuh yang ideal untuk diterapkan orang tua diantara jenis pola asuh lainnya (Christine et al., 2021). Orang tua dengan pola asuh demokratis dalam memberikan bimbingan menekankan aspek edukatif dengan memberikan pengertian penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan Hurlock (2011: 163) dalam (Lasminah & Setiawati, 2021). Pada penerapan pola asuh ini orang tua memberikan anak kebebasan untuk memilih, mendukung anak untuk mandiri dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri sehingga dapat mendorong perkembangan aspek kemandirian dalam diri anak (Amaliana & Afrianti, 2022).

Beberapa penelitian terkait pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar siswa telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Yuniarti et al., 2022) mendapati hasil bahwa terdapatnya hubungan saling berkaitan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar yang dimana semakin tinggi pola asuh demokratis akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Sridadi, 2021) bahwa peran pola asuh demokratis berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman selama berinteraksi dengan keluarga sehingga akan mendorong perkembangan kemandirian belajar yang baik. Diperkuat penelitian (Hamidah & Al Baqi, 2022) bahwa pola asuh demokratis mampu mendorong perkembangan kemandirian belajar dengan sangat baik ditandai adanya keinginan kuat untuk belajar, rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri, berani dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Lubang Buaya” yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila. Kebaruan penelitian ini adalah memfokuskan kemandirian belajar yang dievaluasi berdasarkan aspek inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kontrol diri melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan setelah pasca pandemi COVID-19 diharapkan dapat menambahkan wawasan baru mengenai perbedaan dukungan yang diberikan orang tua tipe demokratis terhadap kemandirian

belajar, dimana saat pandemi dimana terfokus dukungan pada adaptasi terhadap pembelajaran daring sedangkan pasca pandemi dukungan terfokus pada interaksi langsung, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 06 Lubang Buaya. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yakni pola asuh demokratis sebagai variabel *independent* (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel *dependent* (Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Lubang Buaya. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VD berjumlah 30 orang peserta didik SDN 06 Lubang Buaya pada tahun ajaran 2024/2025 dengan teknik pengambilan data menggunakan *simple random sampling*. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa kuesioner dengan jumlah 20 item pernyataan pada setiap variabel yang telah disesuaikan dengan indikator.

Pada variabel pola asuh demokratis terdapat 10 indikator, yaitu 1) Memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu dalam mengendalikannya, 2) Memberikan ruang untuk berpendapat, 3) Mempertimbangkan keputusan anak, 4) Menerapkan komunikasi dua arah, 5) Memberikan pengarahan mengenai perbuatan baik untuk dipertahankan, 6) Memberikan pengarahan mengenai perbuatan buruk untuk ditinggalkan, 7) Menentukan dan mempertimbangkan agar aturan dapat diterima oleh anak, 8) Menciptakan suasana komunikatif dan harmonis, 9) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, dan 10) Memberikan kebebasan anak untuk berekspresi dan memilih kegiatan (Suryana & Sakti, 2022). Sedangkan pada variabel kemandirian belajar Pendidikan Pancasila terdapat lima indikator, yaitu: 1) Inisiatif dalam belajar, 2) Percaya diri, 3) Tanggung jawab, 4) Pemecahan masalah, dan 5) Kontrol diri dalam Mudjiman, 2011 (Audhiha et al., 2022). Alat pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, dengan empat alternative pilihan jawaban untuk pertanyaan positif bernilai selalu (4); sering (3); kadang-kadang (2); dan tidak pernah (1) sedangkan untuk pertanyaan negatif bernilai (1) Selalu; (2) Sering; (3) Kadang-kadang; (4) Tidak Pernah. Setelah melakukan uji validitas terdapat 15 item pada setiap variabel yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS variabel pola asuh demokratis mendapatkan hasil $0,810 > 0,60$ yang berarti reliabel dan pada variabel kemandirian belajar mendapatkan hasil sebesar $0,817 > 0,60$ yang berarti reliabel.

Pada penelitian ini dalam melakukan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui sejauh mana keeratan dua variabel X dan variabel Y (Sudaryana & Agusiady, 2022:46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Pola Asuh

Analisis deskripsi data variabel pola asuh demokratis didapat dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 06 Lubang Buaya. Adapun hasil pemerolehan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Pola Asuh Demokratis

N	30
Skor Tertinggi	57
Skor Terendah	37
Mean	49,53

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 57 sedangkan skor terendah memperoleh nilai sebesar 37 dengan rata-rata bernilai 49,53.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 45$	5	16,7%	Rendah
$45 \leq X < 55$	22	73,3%	Sedang
$55 \leq X$	3	10,0%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 16,7%, sebanyak 22 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori sedang dengan persentase sebesar 73,3%, dan 3 orang siswa mendapatkan pola asuh demokratis kategori tinggi dengan persentase sebesar 10,0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis siswa kelas V SDN Lubang Buaya berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 73,3%.

Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar

Analisis deskripsi data variabel kemandirian belajar juga didapatkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 06 Lubang Buaya. Adapun hasil pemerolehan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Deskripsi Kemandirian Belajar

N	30
Skor Tertinggi	59
Skor Terendah	33
Mean	44,10

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil skor tertinggi kemandirian belajar adalah sebesar 59 sedangkan skor terendah kemandirian belajar memperoleh nilai sebesar 33 dengan nilai rata-rata bernilai 44,10.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 37$	5	16,7 %	Rendah
$37 \leq X < 51$	18	60,0 %	Sedang
$51 \leq X$	7	23,3 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa yang berada pada kemandirian belajar Pendidikan Pancasila kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 16,7%, sebanyak 18 orang siswa mendapatkan kemandirian belajar dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 60,0%, dan 7 orang siswa mendapatkan kemandirian belajar dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 23,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Lubang Buaya berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60,0%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan menggunakan SPSS 29. Adapun hasil uji normalitas data yang telah dilakukan dapat dilihat melalui tabel 5. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel X	Variabel Y	Asymp. Sig.
Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila	0,128

Berdasarkan hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil penilaian memperoleh Asymp. Sig. sebesar 0,128 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig 0,128 > 0,05 yang berarti 0,128 bernilai lebih besar dari 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat linearitas antara variabel pola asuh demokratis (X) terhadap variabel kemandirian belajar Pendidikan Pancasila (Y). Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat melalui tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel X	Variabel Y	Deviation from Linearity	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila	0,441	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil *Deviation from Linearity* signifikansi sebesar 0,441 hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini linear karena nilai Sig 0,441 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh demokratis sebagai variabel bebas dengan kemandirian belajar sebagai variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis (X) terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila (Y) melalui persamaan korelasi. Untuk dapat mengetahui besarnya hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila peserta didik 06 Lubang Buaya menggunakan teknik analisis yang terdapat dalam program SPSS 29. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Korelasi Pearson Product

<i>Pearson Correlation</i>	0,671
Signifikansi	0,081
N	30

Berdasarkan tabel perhitungan Korelasi *Pearson Product* di atas, diperoleh Sig. (2-tailed) 0,671 > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila (Y). Pada nilai r_{xy} mendapatkan hasil sebesar 0,081 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 yang berarti r_{xy} 0,081 < r_{tabel} 0,361 maka H_a ditolak dan H_o diterima menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar Pendidikan Pancasila. Tidak terdapatnya hubungan antara tipe pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila dapat disebabkan karena faktor-faktor lain. Perbedaan tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Pancasila. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Melati et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” mendapati hasil bahwa jenis pola asuh permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, hal ini disebabkan karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan keputusannya sendiri. Sedangkan jenis pola asuh demokratis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang, hal ini disebabkan pada pola asuh demokratis orang tua memberikan dorongan serta tanggung jawab anak melakukan aktivitasnya sendiri sehingga orang tua memandang anak memiliki perannya masing-masing. Pola asuh demokratis menjadi tidak efektif jika anak selalu diperlakukan dengan lemah lembut tanpa diimbangi kasih sayang dengan aturan yang dibuat secara jelas dan konsisten, oleh karena itu perlakuan lemah lembut yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya harus diberikan pada saat-saat yang tepat agar tidak mengganggu perkembangan kemandirian belajar anak (Fitria & Jahada, 2021).

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi kemandirian belajar Pendidikan Pancasila siswa selain lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan kehidupan siswa terdapat dari lingkungan sekolah salah satunya berasal dari kelompok teman sebaya yang juga memiliki peran besar terhadap kemandirian belajar. Teman sebaya adalah kelompok pertemanan yang berada pada tingkat usia relatif sama yang memiliki ciri khas pertemanan dalam berinteraksi sehingga menyebabkan adanya pengaruh satu sama lain dalam memberikan dukungan dalam meningkatkan kemandirian belajar (Arista et al., 2022). Terdapatnya kebijakan *full day school* yang diterapkan di sekolah menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya, hal ini yang dapat menjadi pendorong pembentukan kemandirian belajar siswa disebabkan karena adanya pengaruh teman sebaya dalam memberikan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan sikap teladan untuk siswa lainnya dengan cara memberikan bantuan serta masukan dari tugas yang diberikan oleh guru (Saragih, 2020). Oleh karena itu, dukungan yang diberikan teman sebaya secara positif dapat berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemandirian belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Harahap, 2023) bahwa semakin kuat dukungan teman sebaya maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa.

Pada lingkungan sekolah selain teman sebaya, pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari sekolah melalui guru juga menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Guru yang dapat memberikan bimbingan yang tepat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa melalui dua cara, yakni bimbingan di dalam kelas dengan membuat kelompok belajar dan bimbingan yang dilakukan di luar kelas dengan melakukan *home visit* (Najihah et al., 2022). Selain itu, guru harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswanya, menggunakan modul pembelajaran selama pembelajaran berlangsung agar berjalan efektif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan bermakna, dan menciptakan pembelajaran yang demokratis serta harmonis agar dapat membentuk keaktifan (Bukit et al., 2022). Ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, hal ini karena sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Sari et al., 2017). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai pada saat kegiatan pembelajaran merupakan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang dilaksanakan secara efektif serta efisien sehingga terdapatnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menjadi hal penting dalam meningkatkan kemandirian belajar (Rohandiana & Wolor, 2023). Selain itu, kurikulum yang digunakan sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatah & Zumrotun, 2023) bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat pada kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar, hal ini karena dalam pelaksanaan P5 mendorong siswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan inisiatif siswa.

Kemandirian belajar siswa tidak hanya dipengaruhi dari faktor-faktor eksternal tersebut. Faktor internal juga memiliki pengaruh dalam membentuk kemandirian belajar, yakni meliputi: kecerdasan, motivasi belajar, sikap ketekunan dalam belajar, sikap kebiasaan belajar, ketertarikan minat dan perhatian, serta kondisi fisik dan kesehatan individu (Indah & Farida, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan yang memberikan individu kemauan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah pembelajaran (Batubara & Nugroho, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berpengaruh kepada tingginya tingkat kemandirian belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan yang tidak dapat peneliti hindari, seperti keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian sehingga berpengaruh terhadap jumlah sampel yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang lebih luas lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SDN 06 Lubang Buaya, hal tersebut dapat dilihat melalui uji korelasional menggunakan perhitungan *Person Product Moment* mendapati hasil bahwa $r_{xy} 0,081 < r_{tabel} 0,361$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila. Tingkat keeratan hubungan antara pola asuh demokratis (X) dengan kemandirian belajar Pendidikan Pancasila (Y) dapat dilihat melalui hasil $r_{xy} 0,081$ yang berada pada interval koefisien 0,00-0,199 yang berarti hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar Pendidikan Pancasila berada pada tingkat kategori sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Audhiha, M., Vebrianto, R., Habibi, M., Febliza, A., & Afdal, Z. (2022). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(2), 111–124. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16.
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Diana, Sulistri, E., & Mertika. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDS Torsina 1 Singkawang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 101–106.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>
- Fitria, H. N., & Jahada. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 106–114.

- 2096 *Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Thania Oktafiani, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7779>
- Hamidah, V. L., & Al Baqi, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Desa Mantren Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), 25–39.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47.
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Irawan, M., & Harahap, M. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1266–1276.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.352>
- Karina Esti Pratiwi, Haniarti, & Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42.
<https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.288>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39.
- Lasminah, & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Sosialita*, 15(1).
- Melati, R., Martono, M., Priyadi, A. T., Djudin, T., & Jamiah, Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 479–494.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2775>
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 21–25.
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1125–1136. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>
- Ningsih, A. S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan terhadap Kemandirian Anak pada Siswa Kelas V di SD Negeri 58/IX Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 60–74.
- Resiana, Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus 01 Seteluk Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(2), 98–104.
- Rohandiana, P. C., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Serta Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 63–81.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 62–72.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sridadi, T. W. (2021). Peranan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDIT SHOLAHUDDIN Bogor. *Al Qalam*, 9(1).
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaisih, J., Sa'diyyah, I., & Novianti, R. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak Kelompok A di TK Al Basyar Sumberagung Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 101–110.

- 2097 *Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Thania Oktafiani, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7779>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Tobing, P. A. L., Panggabean, R. D. E., & Farida, N. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 168–175.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89.
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Yekti, A. B., & Istaryatiningtias, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas IV. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 12–19.
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.8216>
- Yuniarti, Y., Darmiany, D., & Jiwandono, I. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus 06 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 528–533. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.472>